

## **PERBEDAAN PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP N 1 MINGGIR DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CARD SORT* DAN *MAKE A MATCH***

Oleh: Fauzan Nurhadi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, [fauzannh94@gmail.com](mailto:fauzannh94@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII dengan menggunakan metode *Card Sort* dan *Make A Match* di SMP N 1 Minggir.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental research* dengan desain *pretest-posttest non equivalent multiple groups design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dari populasi yaitu siswa kelas VIII SMP N 1 Minggir. Sampel yang terpilih adalah kelas VIII C dan VIII D. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Validitas instrumen dihitung dengan *Product Moment* dan uji reliabilitas dihitung dengan *Alpha Cronbach's*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan hasil angket menggunakan analisis *Independent Sampel T-test*.

Hasil analisis uji-t dari hasil angket menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di kelas eksperimen 1 (*Card Sort*) lebih tinggi daripada kelas eksperimen (*Make A Match*). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII menggunakan metode *Card Sort* dan *Make A Match* di SMP N 1 Minggir.

**Kata kunci:** *Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPS, Metode Card Sort, Metode Make A Match.*

## **THE DIFFERENCE ENHANCEMENT IN THE STUDENTS' ACTIVENESS IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VIII AT SMPN 1 MINGGIR USING THE CARD SORT AND MAKE A MATCH METHODS AT SMPN 1 MINGGIR**

By: Fauzan Nurhadi, Social Studies Education, Yogyakarta State University  
[fauzannh94@gmail.com](mailto:fauzannh94@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aimed to find out the difference in the students' activeness in Social Studies learning in Grade VIII using the Card Sort and Make A Match methods at SMPN 1 Minggir.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest non-equivalent multiple groups design. The sample was selected by means of the random sampling technique from the population comprising Grade VIII students of SMPN 1 Minggir. The selected sample consisted of Grades VIII C and VIII D. The data were collected using observations and questionnaires. The instrument validity was assessed by the product moment and the reliability by Cronbach's Alpha. The data were analyzed by the descriptive analysis technique and the questionnaire results were calculated by the Independent Samples T-test.

The analysis results of the t-test for the questionnaire results showed that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The students' activeness in Social Studies learning in Grade VIII in experimental class 1 (Card Sort) was higher than that in experimental class 2 (Make A Match). Based on the results, it could be concluded that there was a significant difference in the students' activeness in Social Studies learning in Grade VIII using the Card Sort and Make A Match methods at SMPN 1 Minggir.

**Keywords:** *Students' Activeness, Social Studies Learning, Card Sort Method, Make A Match Method*

## **PENDAHULUAN**

Sugihartono (2012: 3) menyatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang paling strategis dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran yang berkualitas, oleh karena itu kualitas sekolah harus menjadi perhatian tidak hanya pemerintah tetapi seluruh warga sekolah termasuk guru. Tinggi dan rendahnya kualitas sekolah dapat diukur dari kualitas kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas dapat diketahui dari interaksi antara guru dengan siswa yang menghasilkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam tujuan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran harus dipertimbangkan dengan baik. Apabila metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat, maka dapat berakibat pada sulitnya membangun pemahaman dan konsentrasi

siswa. Siswa menjadi kurang mengerti materi yang disampaikan dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi dan sulit membangun konsentrasi saat mengikuti pelajaran.

Pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Penerapan metode yang tepat diharapkan dapat mendukung dalam penyampaian materi secara utuh. Guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran guna lebih mudah memahami materi, jika materi yang diajarkan sangat kompleks. Metode tersebut diharapkan dapat mengajak semua siswa aktif dan saling membantu dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas dan wawancara guru di SMP N 1 Minggir pada tanggal 6 Juni 2016 dan 13 November 2016, peneliti menemukan 39 dari 64 siswa kurang tertarik dari kelas VIII C dan VIII D pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Banyaknya siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS merupakan suatu permasalahan yang nantinya akan

mempengaruhi ketercapaian tujuan dari pembelajaran IPS. Guru mengatakan penyebab kurangnya keaktifan siswa dikarenakan faktor pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum mampu menciptakan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas perlu adanya metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan dua metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Minggir untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu metode *Card Sort* dan metode *Make A Match*. Metode *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam gerakan fisik yang dominan dalam mendinamiskan kelas agar tidak jenuh (Melvin Silberman, 2009: 171). Pada penggunaan metode *Card Sort*, siswa dibiasakan aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategori masing-masing dan siswa juga mencari informasi dari berbagai sumber yang digunakan saat mensortir kartu dan diskusi kelompok, selain itu siswa juga dibiasakan ikut terlibat

aktif dalam kegiatan kelompok. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat saat kegiatan diskusi maupun presentasi.

Metode *Make A Match* merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan cara siswa mencari pasangan sambil mencari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini menjadi salah satu metode penting dalam ruang kelas yang memiliki tujuan untuk pendalaman materi, penggalian materi dan *edutainment* (Miftahul Huda, 2013: 251). Penerapan metode *Make A Match* membuat siswa belajar menjadi aktif mencari pasangan sesuai pertanyaan dan jawaban yang ada di teman lainnya. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Penggunaan metode *Card Sort* dan metode *Make A Match* akan membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran. Keaktifan menurut Martinis Yamin (2007: 82) belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan,

pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perbedaan penerapan metode *Card Sort* dengan metode *Make A Match* yaitu metode *Card Sort* dilakukan dengan mencari pasangan kartu yang sesuai kategorinya masing-masing (kategori tersebut dapat berupa judul maupun sub judul), setelah itu siswa dibiasakan aktif untuk mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber saat mensortir kartu dan diskusi kelompok. Sedangkan metode *Make A Match* dilakukan dengan siswa belajar menjadi aktif dengan mencari pasangan sesuai pertanyaan atau jawaban yang ada di teman lainnya dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti menerapkan dua metode berbeda yaitu metode *Card Sort* dan metode *Make A Match* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Terkait dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP N 1 Minggir dengan Menggunakan Metode *Card Sort* dan Metode *Make A Match*”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu karena peneliti tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest non equivalent multiple groups design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Awal	Perlakuan	Akhir
Eksperimen 1	O1	X1	O2
Eksperimen 2	O1	X2	O2

(Wiersma William, 2009: 147)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Card Sort* dan metode *Make A Match*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan keaktifan siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan keaktifan siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Minggir dengan subjek penelitian siswa kelas VIII tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Maret 2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suharsinmi Arikunto (2013: 183) sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan pertimbangan dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki karakteristik siswa yang hampir sama. Hal yang dipertimbangkan adalah masih rendahnya keaktifan siswa di dua kelas tersebut.

Sampel penelitian diambil dua kelas yang siswanya memiliki karakteristik hampir sama sehingga jika dilakukan penelitian eksperimen untuk membandingkan bisa dipertanggungjawabkan, hasilnya yaitu kelas VIII C dan siswa kelas VIII D. Sampel sebanyak 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas VIII C dan 32 siswa kelas VIII D yang berasal dari SMP N 1 Minggir. Penentuan kelas dilakukan dengan cara pengundian menggunakan gulungan kertas.

Setelah dilakukan pengundian, hasilnya diperoleh siswa kelas VIII C sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *Card Sort* dan siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *Make A Match*.

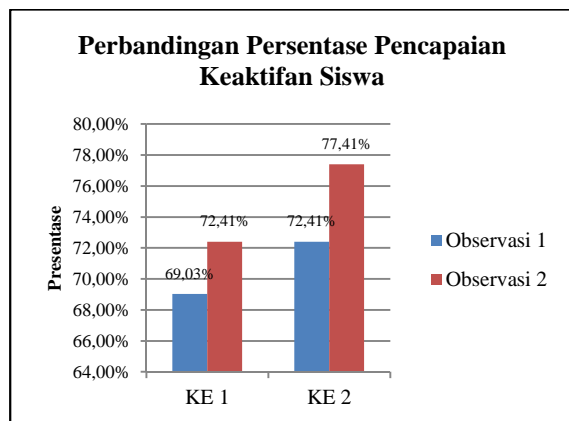
Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Instrumen penelitian tersebut diuji validitas internal dengan menggunakan teknik *expert judgement* dan uji validitas konstruk dengan uji coba pada kelas lain diluar sampel penelitian. Perhitungan validitas konstruk menggunakan rumus *product moment*. Hasil uji validasi instrumen angket, yang dipakai dalam penelitian ini hanya 20 butir pernyataan yang valid. Perhitungan reliabilitas instrumen lembar angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha chronbach*. Hasil uji reliabilitas angket menghasilkan nilai reliabilitas 0,861. Sesuai hasil tersebut, instrument telah memenuhi syarat reliabel karena reliabilitas  $> 0,60$  dan siap untuk digunakan dalam pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independent Sample T-test*.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini yaitu data observasi dan data angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut disajikan data untuk hasil observasi dan data hasil angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

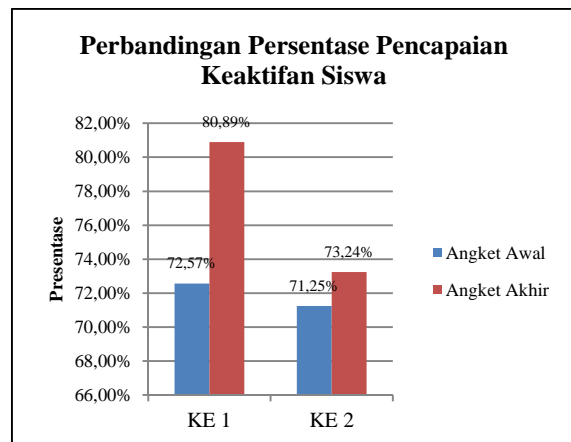
### Data Hasil Observasi



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Pencapaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan pada data tersebut, diketahui bahwa hasil pencapaian observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding peningkatan kelas eksperimen 2. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil pencapaian yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 sebesar 5,00%, sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 3,38%

### Data Hasil Angket



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Pencapaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan Hasil Angket

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil pencapaian angket keaktifan siswa pada pembelajaran IPS pada kedua kelas eksperimen mengalami peningkatan. Kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding kelas eksperimen 2 dan kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen 1. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 sebesar 8,32%, sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 1,99%.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis *independent t-test* skor angket akhir keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,361 > 1,998$ ) dan dilihat dari nilai signifikansi  $0,001 <$

0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *Card Sort* dan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *Make A Match*. Sementara berdasarkan hasil analisis *t-test gain score* angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,718 > 1,998$ ) dan dilihat dari nilai probabilitas ( $sig$ )  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas yang menggunakan metode *Card Sort* dan kelas yang menggunakan metode *Make A Match* di SMP N 1 Minggir.

## PEMBAHASAN

Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh melalui hasil observasi keaktifan siswa, hasil angket awal dan hasil angket akhir keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yang kemudian diuji perbedaannya dengan menggunakan *independept t-test gain score*. Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil observasi kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 5,00% sedangkan keaktifan siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 3,38%. Berdasarkan

hasil angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 8,32% sedangkan keaktifan siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 1,99%.

Hasil observasi dan angket tersebut diperkuat dengan hasil *independent t-test gain score* angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Card Sort* dan metode *Make A Match*. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,718 > 1,998$ ) dan dilihat dari nilai probabilitas ( $sig$ )  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan uji rata-rata tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Minggir, dimana keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *Card Sort* lebih tinggi.

Keaktifan siswa di kelas yang menggunakan metode *Card Sort* lebih tinggi karena metode tersebut memiliki 7 kelebihan yaitu: 1) struktur pembelajaran yang menarik dan menyenangkan; 2) mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran; 3) meningkatkan semangat belajar siswa; 4) keterampilan kerjasama siswa dapat terasah; 5)



menumbuhkan sikap kompetitif; 6) melatih siswa untuk bertanggungjawab; 7) siswa menjadi mampu bekerjasama secara tim atau kelompok.

Metode *Card Sort* maupun metode *Make a Match* pada dasarnya menuntut adanya keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Keaktifan siswa dalam pembelajaran membantu siswa dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh guru dan membantu siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran yang salah satunya yaitu keaktifan siswa yang mendominasi proses pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Silberman Melvin. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugihartono, dkk. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

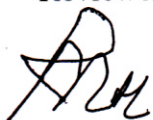
Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wiersma, William dan Jurs, Stephen G. (2009). *Research Methods in Education: An Introduction*. USA: Pearson.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Menyetujui,

Reviewer



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd.

NIP. 19530422 198011 1 001

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd.

NIP. 19841118 200812 2 004